

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil Objek Penelitian

Berdasarkan keputusan Departemen Agama RI No: Dj.II/181/2002 tanggal 28 Juni 2002. Program studi Bimbingan Konseling Islam secara resmi dibuka pada tahun 2002 dengan nama Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Kemudian dalam perkembangannya, program studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) berubah menjadi program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada tahun 2018. Berdasarkan keputusan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No: 4162/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VII/2020 bahwa Program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam memperoleh akreditasi dengan predikat B dengan nilai 301.¹

b. Visi dan Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam

1) Visi Prodi Bimbingan Konseling Islam

Menjadi program studi yang unggul dalam pengembangan Bimbingan Konseling Islam (BKI) berbasis islam terapan pada tingkat nasional tahun 2023.

2) Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam berhaluan nilai-nilai Islam terapan yang humanis, aplikatif, dan produktif.
- b) Menyelenggarakan mutu penelitian dalam bidang Bimbingan Konseling Islam bersandarkan nilai-nilai Islam terapan dengan acuan prinsip-prinsip humanis, aplikatif dan produktif.
- c) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan upaya-upaya praktis peningkatan

¹ Bimbingan Konseling Islam, bki.iaiankudus.ac.id diakses pada tanggal 18 Juni 2023

pertumbuhan sosial bersandarkan kepada nilai-nilai Islam terapan mengacu ke dalam norma humanis, aplikatif dan produktif dalam kehidupan mereka secara keseluruhan.²

2. Pelaksanaan Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus angkatan 2019 dan 2020. Adapun mahasiswa Bimbingan Konseling Islam pada angkatan 2019 memiliki jumlah populasi sebesar 145 orang. Sedangkan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam pada Angkatan memiliki jumlah populasi sebesar 120 orang. Sehingga jumlah populasi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam pada angkatan 2019 dan 2020 adalah 265 orang. Dari jumlah populasi tersebut selanjutnya dihitung ukuran sampel dengan menggunakan teknik slovin, dimana dalam penghitungan tersebut menghasilkan ukuran sebesar 100 responden.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak tanggal 6 juni 2023 dengan mulai menyebarkan angket instrumen konsep diri dan kesiapan kerja kepada mahasiswa Bimbingan Konseling dengan bantuan *google form*. Metode dan alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang menggunakan 4 kategori, kategori tersebut yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat setuju.

Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan penskoran dengan cara apabila jenis pertanyaannya Favorable maka akan di beri skor yakni sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, sangat tidak setuju dengan skor 1, sedangkan apabila jenis pernyataan Unfavorable maka akan diberi skor yakni sangat setuju dengan skor 1, setuju dengan skor 2, tidak setuju dengan skor 3, sangat tidak setuju dengan skor 4. Adapun penejelasanannya dapat di lihat melalui tabel di bawah ini :

² Bimbingan Konseling Islam, bki.iaiankudus.ac.id diakses pada tanggal 18 Juni 2023

Tabel 4. 1 Skor

NO	<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	
	Jawaban		Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Dari tabel diatas,selanjutnya data yang telah dilakukan penskoran akan di lakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian ini memiliki tujuan untuk meyakinkan bahwa kuesioner atau instrumen yang telah disusun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Data yang sudah diolah dan dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas dari penyebaran kuesioner atau angket adalah sebagai berikut:

a. Hasil Angket Variabel Konsep Diri

Tabel 4. 2 Hasil Nilai Kuesioner Variabel Konsep Diri

No	Subjek	Nilai	No	Nama	Nilai
1	AF	83	51	RPI	78
2	UHF	95	52	AAI	83
3	DRM	78	53	SIR	89
4	EDA	85	54	MLA	82
5	MWN	73	55	AS	92
6	LA	92	56	FR	84
7	RKN	96	57	AMN	96
8	DAP	83	58	ECD	87
9	RWI	85	59	DAU	97
10	SZ	71	60	ZF	102
11	SSI	89	61	FI	91
12	AEP	74	62	INS	89
13	NFH	76	63	SAJ	99
14	MYH	89	64	MM	90
15	AP	78	65	AKH	83
16	NF	78	66	AA	73
17	AL	82	67	RA	71
18	AK	94	68	NM	74
19	MR	92	69	HRI	78

No	Subjek	Nilai	No	Nama	Nilai
20	NFN	91	70	SAM	94
21	RWI	100	71	RPL	91
22	DS	84	72	LF	103
23	FDU	103	73	IF	79
24	ENH	80	74	NS	83
25	LW	96	75	DSR	95
26	SHH	85	76	NMH	85
27	JDH	79	77	IFI	78
28	ANF	87	78	TW	96
29	IYK	80	79	EAL	89
30	AAS	83	80	IH	89
31	YPS	97	81	HM	78
32	WF	74	82	SNH	82
33	AR	85	83	AKN	100
34	FR	88	84	FZ	96
35	HLM	102	85	IN	85
36	RDS	87	86	SFI	87
37	ZN	95	87	HK	89
38	HR	94	88	SM	86
39	INR	89	89	AC	113
40	AGS	86	90	MKF	83
41	PNA	91	91	NFH	73
42	MTH	85	92	WE	85
43	FJS	96	93	IKH	89
44	CN	89	94	NF	76
45	AFI	113	95	APR	78
46	SRN	77	96	MNA	94
47	MA	99	97	MKN	103
48	AF	74	98	Z	85
49	RN	99	99	FMA	80
50	AJH	90	100	KK	102

Dari tabel diatas akan dijabarkan skor dari variabel X (Konsep Diri) dimana setiap skor yang diperoleh akan dikelompokan kedalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengukuran konsep diri dalam penelitian ini menggunakan 30 item dimana data penelitian yang diperoleh dilakukan skoring kemudian skor-skor yang diperoleh dilakukan analisis. Adapun rumus statistik hipotetik adalah sebagai berikut:

Skor minimal = jumlah item x 1
 = 30 x 1 = 30

Skor maksimal = jumlah item x 4
 = 30 x 4 = 120

Mean Hipotetik (μ)

$$\frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$= \frac{120 + 30}{2}$$

$$= 75$$

SD Hipotetik (σ)

$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

$$= \frac{120 - 30}{6}$$

$$= 15$$

Langkah selanjutnya yakni memasukkan hasil perhitungan tersebut kedalam rumus ataupun norma kategorisasi, adapun norma tersebut yakni sebagai berikut :

Tinggi = $X > \mu + 1 \sigma$
 = $X > 75 + 15$
 = $X > 90$

Sedang = $\mu - 1 \sigma < X < \mu + 1 \sigma$
 = $75 - 15 < X < 75 + 15$
 = $60 < X < 90$

Rendah = $X < \mu - 1 \sigma$
 = $X < 75 - 15$
 = $X < 60$

Sebelum melakukan kategorisasi pada data responden, yang harus dilakukan terlebih dulu yakni mengetahui hasil statistik deskriptif dari data empirik, hasil perbandingan dari data hipotetik dan empirik pada variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 3 Perbandingan Data Hipotetik Dan Empirik Variabel Konsep Diri

Data	Xmin	Xmin	Mean	SD
Hipotetik	30	120	75	15
Empirik	71	113	87,55	9,040

Dari data perbandingan diatas, peneliti melakukan kategorisasi dengan 3 kategori yakni tinggi, sedang, rendah

dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows*. Adapun hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 4 Hasil Kategori Variabel Konsep Diri
kat_konsep_diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	65	65,0	65,0	65,0
	tinggi	35	35,0	35,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari pengolahan data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sedang sebanyak 65%. Sebagian kecil lagi berada pada kategori tinggi sebanyak 35%. Dan tidak ada subjek yang berada pada kategori rendah. Sehingga dapat di simpulkan bahwa konsep diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam berada pada kategori sedang.

b. Kesiapan kerja

Tabel 4. 5 Hasil Nilai Kuesioner Variabel Kesiapan Kerja

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	AF	81	51	RPI	72
2	UHF	86	52	AAI	89
3	DRM	72	53	SIR	83
4	EDA	85	54	MLA	79
5	MWN	74	55	AS	79
6	LA	90	56	FR	88
7	RKN	86	57	AMN	85
8	DAP	89	58	ECD	84
9	RWI	82	59	DAU	79
10	SZ	67	60	ZF	102
11	SSI	86	61	FI	87
12	AEP	76	62	INS	84
13	NFH	70	63	SAJ	95
14	MYH	83	64	MM	71
15	AP	85	65	AKH	81
16	NF	77	66	AA	74
17	AL	79	67	RA	67
18	AK	89	68	NM	76
19	MR	79	69	HRI	85
20	NFN	80	70	SAM	89
21	RWI	89	71	RPL	80

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
22	DS	88	72	LF	95
23	FDU	95	73	IF	81
24	ENH	81	74	NS	81
25	LW	85	75	DSR	87
26	SHH	78	76	NMH	83
27	JDH	81	77	IFI	72
28	ANF	84	78	TW	86
29	IYK	80	79	EAL	86
30	AAS	81	80	IH	83
31	YPS	79	81	HM	77
32	WF	91	82	SNH	79
33	AR	77	83	AKN	89
34	FR	84	84	FZ	85
35	HLM	102	85	IN	77
36	RDS	82	86	SFI	82
37	ZN	87	87	HK	86
38	HR	82	88	SM	77
39	INR	86	89	AC	97
40	AGS	77	90	MKF	81
41	PNA	87	91	NFH	74
42	MTH	83	92	WE	82
43	FJS	83	93	IKH	86
44	CN	84	94	NF	70
45	AFI	97	95	APR	85
46	SRN	71	96	MNA	89
47	MA	95	97	MKN	95
48	AF	72	98	Z	78
49	RN	82	99	FMA	80
50	AJH	71	100	KK	102

Dari tabel diatas, akan dijabarkan skor dari variabel Y (Kesiapan Kerja) dimana setiap skor yang diperoleh akan dikelompokkan kedalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengukuran kesiapan kerja dalam penelitian ini menggunakan 28 item Dimana data penelitian yang diperoleh dilakukan skoring kemudian skor-skor yang diperoleh dilakukan analisis. Adapun rumus statistik hipotetik adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimal} &= \text{jumlah item} \times 1 \\
 &= 28 \times 1 = 28 \\
 \text{Skor maksimal} &= \text{jumlah item} \times 4 \\
 &= 28 \times 4 = 112 \\
 \text{Mean Hipotetik } (\mu) &= \\
 &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\
 &= \frac{112 + 28}{2} \\
 &= 70 \\
 \text{SD Hipotetik } (\sigma) &= \\
 &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6} \\
 &= \frac{112 - 28}{6} \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya yakni memasukkan hasil perhitungan tersebut kedalam rumus ataupun norma kategorisasi, adapun norma tersebut yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= Y > \mu + 1 \sigma \\
 &= Y > 70 + 14 \\
 &= 84 \\
 \text{Sedang} &= \mu - 1 \sigma < Y < \mu + 1 \sigma \\
 &= 70 - 14 < Y < 70 + 14 \\
 &= 56 < X < 84 \\
 \text{Rendah} &= Y < \mu - 1 \sigma . \\
 &= Y < 70 - 14 \\
 &= 56
 \end{aligned}$$

Sebelum melakukan kategorisasi pada data responden terlebih dulu kita harus mengetahui hasil statistik deskriptif dari data empirik, hasil perbandingan dari data hipotetik dan empirik pada variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 6 Perbandingan Data Hipotetik Dan Empirik Variabel Kesiapan Kerja

Data	Ymin	Ymin	mean	SD
Hipotetik	28	112	70	14
Empirik	67	102	82,84	7,341

Dari data perbandingan diatas, peneliti melakukan kategorisasi dengan 3 kategori yakni tinggi, sedang, rendah dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows*. Adapun hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4. 7 Kategori Variabel Kesiapan Kerja
kat_kesiapan_kerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	60	60,0	60,0	60,0
	tinggi	40	40,0	40,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Dari pengolahan data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sedang sebanyak 60%. Sebagian kecil lagi berada pada kategori tinggi sebanyak 40%. Dan tidak ada subjek yang berada pada kategori rendah. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan Konseling Islam berada pada kategori sedang.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Sebelum sebuah instrumen digunakan, maka alangkah baiknya terlebih dahulu seorang peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas variabel konsep diri dan kesiapan kerja adalah sebagai berikut :

1) Uji Validitas

a) Konsep Diri

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Konsep Diri

Item	R hitung	R tabel df =N-2	Keterangan
1	0,532	0,196	Valid
2	0,331	0,196	Valid
3	0,168	0,196	Tidak valid
4	0,548	0,196	Valid
5	0,473	0,196	Valid
6	0,681	0,196	Valid
7	0,271	0,196	Valid
8	0,161	0,196	Tidak valid
9	0,450	0,196	Valid
10	0,334	0,196	Valid
11	0,670	0,196	Valid
12	0,354	0,196	Valid
13	0,586	0,196	Valid
14	0,726	0,196	Valid
15	0,577	0,196	Valid

Item	R hitung	R tabel df =N-2	Keterangan
16	0,335	0,196	Valid
17	0,118	0,196	Tidak valid
18	0,406	0,196	Valid
19	0,366	0,196	Valid
20	0,453	0,196	Valid
21	0,691	0,196	Valid
22	0,027	0,196	Tidak valid
23	0,459	0,196	Valid
24	0,424	0,196	Valid
25	0,062	0,196	Tidak valid
26	0,414	0,196	Valid
27	0,264	0,196	Valid
28	0,137	0,196	Tidak valid
29	0,343	0,196	Valid
30	0,560	0,196	Valid
31	0,241	0,196	Valid
32	0,493	0,196	Valid
33	0,827	0,196	Valid
34	0,306	0,196	Valid
35	0,225	0,196	Valid
36	0,614	0,196	Valid

Dari tabel tersebut, dapat di ketahui bahwa terdapat 6 item yang tidak valid dimana pada item tersebut nilai R hitung < R tabel. Item-item yang tidak valid tersebut akan di buang, adapun item tersebut yakni item nomor 3,8,17,22,25,28. Setelah item tersebut di buang maka akan di uji kembali item-item konsep diri sampai mendapat item yang valid secara keseluruhan. Adapun hasil pengujian validitas setelah beberapa item di buang yakni sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Setelah Item di Eliminasi

Item	R hitung	R tabel df =N-2	Keterangan
1	,583	0,196	Valid
2	,359	0,196	Valid
3	,500	0,196	Valid
4	,527	0,196	Valid
5	,707	0,196	Valid

Item	R hitung	R tabel df =N-2	Keterangan
6	,294	0,196	Valid
7	,378	0,196	Valid
8	,315	0,196	Valid
9	,615	0,196	Valid
10	,302	0,196	Valid
11	,625	0,196	Valid
12	,753	0,196	Valid
13	,646	0,196	Valid
14	,380	0,196	Valid
15	,433	0,196	Valid
16	,453	0,196	Valid
17	,480	0,196	Valid
18	,729	0,196	Valid
19	,412	0,196	Valid
20	,436	0,196	Valid
21	,448	0,196	Valid
22	,249	0,196	Valid
23	,252	0,196	Valid
24	,500	0,196	Valid
25	,336	0,196	Valid
26	,554	0,196	Valid
27	,844	0,196	Valid
28	,250	0,196	Valid
29	,285	0,196	Valid
30	,603	0,196	Valid

Dari tabel diatas,dapat dilihat bahwa setelah dilakukan eliminasi item dan di uji validitas ulang, secara keseluruhan item variabel konsep diri sudah valid sehingga sudah dapat di gunakan.

b) Kesiapan Kerja

Tabel 4. 10 Hasil Validitas Kesiapan Kerja

Item	R hitung	R tabel df=N-2	Keterangan
1	0,658	0,196	Valid
2	0,407	0,196	Valid
3	0,439	0,196	Valid
4	0,394	0,196	Valid
5	0,125	0,196	Tidak valid
6	0,328	0,196	Valid
7	0,580	0,196	Valid

Item	R hitung	R tabel df=N-2	Keterangan
8	0,679	0,196	Valid
9	0,628	0,196	Valid
10	0,349	0,196	Valid
11	0,426	0,196	Valid
12	0,341	0,196	Valid
13	0,558	0,196	Valid
14	0,634	0,196	Valid
15	0,520	0,196	Valid
16	0,359	0,196	Valid
17	0,569	0,196	Valid
18	0,411	0,196	Valid
19	0,510	0,196	Valid
20	0,603	0,196	Valid
21	0,528	0,196	Valid
22	0,476	0,196	Valid
23	0,341	0,196	Valid
24	0,501	0,196	Valid
25	0,083	0,196	Tidak valid
26	0,469	0,196	Valid
27	0,453	0,196	Valid
28	0,526	0,196	Valid
29	0,437	0,196	Valid
30	0,499	0,196	Valid

Dari tabel tersebut, dapat di ketahui bahwa terdapat 2 item yang tidak valid dimana pada item tersebut nilai R hitung < R tabel. Item-item yang tidak valid tersebut akan di buang, adapun item tersebut yakni item nomor 5 dan 25. Setelah item tersebut di buang maka akan di uji kembali item-item kesiapan kerja sampai mendapat item yang valid secara keseluruhan. Adapun hasil pengujian validitas setelah beberapa item di buang yakni sebagai berikut

Tabel 4. 11 Hasil Validitas Setelah Item di Eliminasi

Item	R hitung	R tabel df=N-2	Keterangan
1	0,664	0,196	Valid
2	0,409	0,196	Valid
3	0,473	0,196	Valid
4	0,440	0,196	Valid
5	0,310	0,196	Valid
6	0,589	0,196	Valid
7	0,681	0,196	Valid
8	0,636	0,196	Valid
9	0,333	0,196	Valid
10	0,440	0,196	Valid
11	0,341	0,196	Valid
12	0,533	0,196	Valid
13	0,649	0,196	Valid
14	0,504	0,196	Valid
15	0,353	0,196	Valid
16	0,573	0,196	Valid
17	0,403	0,196	Valid
18	0,511	0,196	Valid
19	0,596	0,196	Valid
20	0,515	0,196	Valid
21	0,483	0,196	Valid
22	0,308	0,196	Valid
23	0,511	0,196	Valid
24	0,511	0,196	Valid
25	0,473	0,196	Valid
26	0,532	0,196	Valid
27	0,457	0,196	Valid
28	0,483	0,196	Valid

Dari tabel diatas,dapat dilihat bahwa setelah dilakukan eliminasi item dan di uji validitas ulang, secara keseluruhan item variabel konsep diri sudah valid sehingga sudah dapat di gunakan.

2) Uji Reliabilitas

Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6

adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.³

a) Konsep Diri

Tabel 4. 12 Hasil Reliabilitas Konsep Diri
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,886	30

Dari tabel Reliability Statistics dapat diketahui hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha dimana nilai Cronbach Alpha adalah 0,886. Karena nilai lebih dari 0,6 maka instrumen kuesioner dinyatakan reliabel.

b) Kesiapan Kerja

Tabel 4. 13 Hasil Reliabilitas Kesiapan Kerja
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,880	28

Dari tabel diatas, 'Reliability Statistics' merupakan hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Dapat diketahui nilai Cronbach Alpha adalah 0,880. Karena nilai lebih dari 0,6 maka instrumen kuesioner dinyatakan reliabel.

³ Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS, (Ponorogo : Cv.Wade Group 2016), 79.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Adapun Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.⁴

a) Konsep diri

Tabel 4. 14 Hasil Output Uji Normalitas

Variabel Konsep Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsep diri
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87,55
	Std. Deviation	9,040
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,042
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, hasil hitung uji normalitas one sample kolmogorov-smirnov dapat diketahui, bahwa nilai sig. Konsep diri 0,200. Hal ini menunjukkan, nilai sig. Konsep diri > 0,05 atau 0,200 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari konsep diri sampel penelitian berdistribusi normal.

⁴ Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologis. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 28.

b) Kesiapan kerja

Tabel 4. 15 Hasil Output Uji Normalitas Variabel Kesiapan Kerja One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kesiapan kerja
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82,84
	Std. Deviation	7,341
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,060
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, hasil hitung uji normalitas one sample kolmogorov-smirnov dapat diketahui, bahwa nilai sig. Konsep diri 0,83. Hal ini menunjukkan nilai sig. Kesiapan kerja > 0,05 atau 0,83 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari konsep diri sampel penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika Linearity < 0,05 maka mempunyai hubungan linear
- b. Jika Linearity > 0,05 maka tidak mempunyai hubungan linear.⁵

⁵ Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS, (Ponorogo : Cv. Wade Group 2016), 94.

Tabel 4. 16 Hasil Output Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan kerja * konsep diri	Between Groups	(Combined)	4393,648	27	162,728	12,441	,000
		Linearity	2889,138	1	2889,138	220,874	,000
		Deviation from Linearity	1504,510	26	57,866	4,424	,000
Within Groups			941,792	72	13,080		
Total			5335,440	99			

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri (X) dan kesiapan kerja (Y) terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi product moment, adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal.

Tabel 4. 17 Hasil Output Uji Korelasi Pearson
Correlations

		konsep diri	kesiapan kerja
konsep diri	Pearson Correlation	1	,736**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
kesiapan kerja	Pearson Correlation	,736**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun tahap untuk pengujian koefisien konsep diri dan kesiapan kerja sebagai berikut:

- a) Menentukan Hipotesis
 - Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Kudus.
 - Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Kudus.
- b) Kriteria Pengujian
 - 1) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.
 - 2) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak.
- c) Membuat kesimpulan

Dari output di dapat signifikansi sebesar 0,000. Karena Signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus.

2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

Tabel 4. 18 Hasil Output Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,541	,537	4,996

a. Predictors: (Constant), konsep diri

Berdasarkan tabel 4.18 nilai Koefisien Determinasi (R-Square) pada variabel independen (konsep diri) adalah sebesar 0,541, hal ini menunjukkan bahwa semua variable independent/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 54,1% terhadap variabel

dependen (kesiapan kerja). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2019 dan 2020 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan jumlah responden 100 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang telah melalui uji validasi. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan peneliti menghasilkan data berdistribusi normal dan linear sehingga data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Konsep Diri Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam

Penelitian pada variabel konsep diri memiliki jumlah item sebanyak 30 item dimana setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan tabulasi skor total. Selanjutnya, peneliti akan melakukan kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel 4.2 diketahui hasil dari penghitungan yang dilakukan peneliti pada variabel konsep diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus diketahui bahwa nilai minimal hipotetik dalam variabel konsep diri yakni sebesar 30 dan nilai maksimal hipotetik sebesar 120 dengan mean sebesar 75 dan standart deviation sebesar 15. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dimasukkan kedalam norma atau rumus 3 kategori dan dilakukan perbandingan pada data empirik penelitian.

Data empirik dalam penelitian ini memiliki nilai mean yaitu 87,55. Kemudian nilai tersebut kategorisasikan pada tabel 4.4 dimana sebagian besar subjek berada pada kategori sedang sebanyak 65%. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat konsep diri pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019-2020 IAIN Kudus dalam kategori sedang.

Berdasarkan pengisian kuesioner yang telah dilakukan mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN kudus aspek ilmu pengetahuan menjadi aspek dengan nilai tertinggi dimana para responden memilih jawaban sangat setuju

sebesar 1%, 36% responden memilih jawaban tidak setuju dan sisanya sebesar 63% memilih jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan yang terdapat dalam aspek moral. Hal ini berarti aspek moral merupakan aspek yang penilaiannya dihadapkan pada nilai-nilai dan prinsip yang dapat memberi arti atau arah bagi kehidupan individu tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pendapat Berzonsky bahwa terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh konsep diri terhadap seseorang.

Burns menyatakan bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat digunakan untuk memotivasi seseorang agar menjadi individu yang lebih baik lagi.⁶

2. Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam

Penelitian pada variabel kesiapan kerja memiliki jumlah item sebanyak 28 item dimana setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan tabulasi skor total. Selanjutnya, peneliti akan melakukan kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel 4.5 diketahui hasil dari penghitungan yang dilakukan peneliti pada variabel konsep diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus diketahui bahwa nilai minimal hipotetik dalam variabel konsep diri yakni sebesar 28 dan nilai maksimal hipotetik sebesar 112 dengan mean sebesar 70 dan standart deviation sebesar 14. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dimasukkan kedalam norma atau rumus 3 kategori dan dilakukan perbandingan pada data empirik penelitian.

Dilihat pada tabel 4.6 diketahui hasil dari penghitungan yang telah dilakukan peneliti terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa BKI diperoleh nilai mean yaitu 82,84. Kemudian nilai tersebut dikategorisasikan pada tabel 4.7 dimana sebagian besar subjek berada pada kategori sedang sebesar 60%. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan kerja

⁶ Novilita & Suharnan Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa . *Jurnal Psikologi* Volume 8 No. 1, April 2013, 621.

mahasiswa BKI angkatan 2019 dan 2020 IAIN Kudus berada pada kategori sedang.

Berdasarkan pengisian kuesioner instrumen kesiapan kerja yang telah dilakukan mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN kudus pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam aspek ilmu pengetahuan menjadi aspek dengan nilai tertinggi, pada salah satu pernyataan yang ada dalam aspek ilmu pengetahuan, para responden memilih jawaban sangat setuju sebesar 26% dan sisanya sebesar 74% memilih jawaban setuju. Kesiapan kerja dalam aspek ilmu pengetahuan berarti pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi ahli sesuai dengan bidang yang diambil oleh seorang individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan aspek-aspek kesiapan kerja menurut pool dan sewel.

3. Hubungan Konsep Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam

Setelah dilakukan analisis oleh peneliti diketahui hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dan variabel kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas dimana diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima (adanya hubungan variabel X terhadap variabel Y).

Dari Hasil tabel 4.11 juga dapat dijelaskan bahwa korelasi antara konsep diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa BKI IAIN Kudus mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,736. Karena koefisien mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa antara konsep diri dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang erat. Angka koefisien positif yang menunjukkan hubungan positif yaitu jika konsep diri meningkat maka kesiapan kerja juga akan meningkat. Dan nilai Koefisien Determinasi (*R-Square*) pada variabel independen (kesiapan kerja) adalah sebesar 0,541, hal ini menunjukkan bahwa semua variable independent/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 54,1% terhadap variabel dependen (kesiapan kerja). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Iryandani Akhmad Sazali yang meneliti tentang "Pengaruh Konsep Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Hidayah Semarang " juga terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kesiapan kerja. Besarnya pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang adalah sebesar 29,37%. Dan besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Hidayah Semarang adalah sebesar 24,6%. Hal ini tentu juga menunjukkan bahwa kedisiplinan juga dapat menjadi faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Fairuz Aniqo Rahmi yang meneliti tentang "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Pelatihan Teknik Otomotif Di Upt Pelatihan Kerja/Blk Surabaya" menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif dimana nilai kontribusinya adalah 48,02%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa motivasi belajar juga dapat menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Winkel & Sri Hastuti Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja adalah Taraf intelegensi, Bakat, Minat, Pengetahuan, Keadaan jasmani, Nilai-nilai kehidupan.⁷

⁷ Yosiana Nur Agusta. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman, *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 3 ,Nomor 1,(2015),373.